

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, yang menyodorkan berbagai fasilitas yang serba instan secara tidak langsung telah memberikan pengaruh yang sangat besar bagi berbagai sektor, baik dari segi sektor ekonomi, budaya, sosial-budaya, teknologi maupun di sektor pendidikan. Begitupun halnya, pengaruh tersebut dapat berdampak pada anak-anak remaja terhadap pembentukan perilaku, kepribadian, maupun moralitas. Dalam kerangka pendidikan anak-anak tersebut, tentu orang tua perlu mengantisipasi berbagai persoalan yang mungkin dan akan dihadapi oleh anak-anak didik saat sekarang ini. Karena tidak jarang anak-anak didik yang terlena dengan lingkungan menjadi korban arus negatif olehnya itu orang tua sebagai pendidik alami yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan orang tua bisa dikatakan pendidik alami, sebagaimana dikatakan bahwa :

Orang tua adalah pendidik alami. orang tua mempunyai hubungan batin dan rasa cinta alami dengan anaknya. Berhubung dengan itu keluarga sebagai tempat, lingkungan, dan masyarakat primer hidupnya orang tua beserta anak-anaknya disebut juga pusat pendidikan pertama.¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa orang tua adalah menjadi tolak ukur bagi perkembangan anak-anak di dalam menerapkan pendidikan, Pendidikan anak tidak terlepas dari kontrol lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua, baik peningkatan mutu maupun membentuk kepribadian anak itu sendiri, karena keberhasilan pendidikan bukan hanya anak

¹ Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 77

memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan pada bangku sekolah akan tetapi pembentukan mental, moral atau kepribadian beragama yang sangat dibutuhkan. Mengenai peran serta orang tua dalam dunia pendidikan, dapat dikemukakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua, pasal 7 ayat (1) dan (2), yaitu:

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.²

Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikemukakan bahwa adalah pendidikan yang utama dalam membentuk kepribadian seorang anak, tentunya untuk mencapai mutu pendidikan Islam ini tidak terlepas dari kedua orang tua. Orang tua adalah merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan terhadap anak. sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat dan kepribadian anak dalam proses pembentukan kepribadian. Pengalaman seorang anak dalam lingkungan keluarga maka itu akan mencerminkan perilaku kesehariannya, karena yang menjadi patokan dalam dirinya adalah apa yang mereka lihat pada kedua orang tuanya. Misalnya seorang anak akan rajin melaksanakan ibadah apabila mereka sering melihat orang tuanya melaksanakan ibadah, dan hal ini diberikan tekanan oleh kedua orang tuanya tentu seorang anak akan takut untuk melanggar, terlepas dari keikhlasan anak tersebut tentu seorang anak akan melaksanakan Ibadah.

² *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, , 2006), h. 11

Namun kenyataannya, saat ini masih banyak orang tua yang mengabaikan peranannya sebagai pelayan utama dalam meningkatkan minat belajar anaknya, orang tua terkadang menyepelekan hal-hal yang dapat menjadi penunjang minat belajar anaknya dan menyerahkan pendidikan semata-mata pada lembaga formal dalam hal ini adalah sekolah, padahal pendidikan yang berlangsung pada bangku sekolah hanya kurang lebih enam (6) jam saja, selebihnya itu adalah orang tua. Karena lembaga sekolah terikat oleh suatu sistem yaitu kurikulum tentu pelayanan yang diberikan kepada siswa akan terbatas dan selebihnya adalah tugas orang tua. Pelaksanaan ibadah, mengaji, belajar ataupun yang berkaitan dengan akhlak tentunya ini akan didapatkan lebih banyak dari orang tuanya, karena seorang guru tidak mungkin mampu memantau siswa-siswi dalam kehidupan kesehariannya, tentunya hal ini membutuhkan keterlibatan langsung dari orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Sebagaimana al-Ghazali mengatakan bahwa:

Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibatnya akan selamat sentosa di dunia dan di akhirat kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya jika anak itu sejak kecilnya sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya yakni sebagaimana halnya seseorang memelihara binatang, maka akibatnya anak itu pun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedang dosanya yang utama tentulah dipikulkan kepada orang yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.³

Sebagaimana halnya di SDN 62 Desa Batu Putih Kecamatan Poleang

Selatan Kabupaten Bombana berdasarkan peninjauan awal penulis dan hasil

³ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 92

wawancara singkat dengan guru-guru di sekolah dasar tersebut, diperoleh penjelasan bahwa para orang tua masih acuh tak acuh dalam pendidikan putra-putrinya, sebagian besar orang tua belum menyadari arti penting partisipasinya dalam memotivasi minat belajar anak; para orang tua beranggapan bahwa minat dan prestasi belajar anak adalah tanggung jawab guru di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna menelaah, dan mengkaji permasalahan yang terjadi, dengan mengangkat judul: *“Partisipasi Orang Tua dalam meningkatkan minat belajar Anak di SDN 62 Desa Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana”*.

B. Batasan Masalah

Dengan berdasar pada batasan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan batasan masalah, yaitu: *“Partisipasi Orang Tua dalam meningkatkan minat belajar Anak di SDN 62 Desa Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana”*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa di SDN 62 Desa Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana ?
2. Apa saja kontribusi partisipasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SDN 62 Desa Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana ?

D. Definisi Operasional

Untuk mengetahui gambaran dan pengertian yang terkandung dalam judul proposal penelitian ini, penulis perlu menguraikan pengertian kalimat tersebut yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang maksud dan tujuan judul tersebut. Oleh karena itu, berikut ini adalah definisi kalimat yang penulis perlu uraikan sebagai berikut:

1. Minat belajar anak yaitu, kualitas dan motivasi seorang anak dalam memahami dan sekaligus mengamalkan pendidikannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sehingga seorang anak mampu berdayasaing dalam pendidikan dan hasil belajarnya.
2. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, yaitu keikutsertaan kedua orang tua dalam menentukan keberhasilan anak usia 6 s/d 15 tahun di dalam pendidikannya.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, penulis mendeskripsikan keikutsertaan/keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SDN 62 Desa Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam upaya pencapaian target, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran minat belajar anak di SD Negeri 62 Desa Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

- b. Untuk mengetahui kontribusi partisipasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SDN 62 Desa Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi masyarakat luas, khususnya orang tua dan pemerintah setempat sebagai mitra pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam mendidik anak sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak.
- b. Bagi penulis sendiri, dapat dijadikan sebagai media dalam pelatihan sekaligus landasan pemikiran dasar ketika suatu saat terjun langsung ke dunia pendidikan
- c. Kepada rekan-rekan mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan-penulisan berikutnya yang erat kaitannya dengan permasalahan ini.

